

**PEMBENTUKAN DAN PENGUATAN KARAKTER SISWA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)  
MELALUI KETELADANAN TOKOH  
DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK  
“CERITA CINTA INDONESIA:45 CERPEN TERPILIH”**

Winda Dwi Hudhana, M.Pd

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[Windhana89@gmail.com](mailto:Windhana89@gmail.com)

**Abstrac:** Character education still become warm issue remember student character be on the skids. The purpose of this research reveal about character education of figure in a collection of short stories “Cerita Cinta Indonesia:45 Cerpen Terpilih” can be used as strengtheing and cultivation character of student in senior high school. This research use descriptive analysis method is describe the facts about character education and analyzed with the teory about character education. Result of this research are found character education of figure on short story *Surat-Surat untuk Ibu* creation of Ayu Gendis consist of care, communicative, patient, independent and brave. Character education of figure on the short story *Surat Cinta untuk Rere* creation Erlin Cahyadi consist of care, willing to sacrifice, never attack, relieved, and right of promise. Character education of figure on the short story *SMS* creation Luna Torashyngu consist of care, loyalty for parents and determined. Character education appear can be used as strengteing and cultivation character of student in senior high school.

**Key word:** figure, short story, character, student

**Abstrak:** Pendidikan karakter masih menjadi isu hangat mengingat karakter siswa semakin menurun. Penelitian ini mengungkap mengenai karakter tokoh dalam kumpulan cerita pendek “Cerita Cinta Indonesia:45 Cerpen Terpilih” yang dapat digunakan sebagai penguatan dan penanaman karakter siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan mendeksripsikan fakta mengenai pendidikan karakter dan dianalisis sesuai teori mengenai pendidikan karakter. Pada penelitian ini ditemukan pendidikan karakter tokoh dalam cerita pendek *Surat-Surat*

*untuk Ibu* karya Ayu Gendis antara lain: sikap peduli, sikap komunikatif, sikap sabar, sikap mandiri dan sikap tegar. Pendidikan karakter tokoh dalam cerita pendek *Surat Cinta untuk Rere* karya Erlin Cahyadi antara lain: sikap Peduli, sikap rela berkorban, sikap pantang menyerah, sikap berlapang dada, dan sikap tepat janji. Pendidikan karakter dalam cerita pendek *SMS* karya Luna Torashyngu antara lain: sikap peduli, sikap berbakti kepada orang tua, dan sikap bertekad kuat. Pendidikan karakter yang muncul dapat digunakan sebagai penguatan dan penanaman karakter pada siswa SMA

**Kata kunci:** Tokoh, cerpen, karakter, siswa

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter saat ini masih menjadi topik hangat seiring munculnya pemberitaan mengenai tawuran pelajar yang kembali terjadi di berbagai daerah. Tawuran pelajar kembali terjadi akibat semakin menurunnya karakter siswa. Hal ini disebabkan oleh kesadaran dalam berperilaku positif siswa yang semakin menurun, padahal pendidikan karakter telah digalakkan di mana-mana. Untuk itu, pendidikan karakter seharusnya mulai digalakkan kembali sehingga dapat memberikan pemahaman dan kesadaran siswa agar dapat mengendalikan emosi dan mampu berperilaku dengan baik.

Salah satu alternatif dalam mengajarkan karakter yaitu melalui karya sastra, karena karya sastra mengandung pesan moral yang dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Karya sastra digunakan oleh pengarang untuk mengajarkan pengalaman, pengetahuan dan solusi dalam menghadapi segala problematika kehidupan. Maka, karya sastra sangatlah efektif apabila digunakan sebagai alternatif pembelajaran karakter. Selain asumsi tersebut, terdapat asumsi lain mengenai karya sastra yaitu minat siswa terhadap karya sastra juga sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan bahwa telah banyak dijual buku-buku novel di toko buku sebagai pemenuh kebutuhan para siswa akan minat membaca karya sastra.

Selain itu, cerita pendek merupakan karya sastra yang lebih diminati oleh para siswa karena cerita pendek tidak memerlukan banyak waktu untuk membaca dan

cerita pendek mengandung nilai-nilai kehidupan. Hal ini ditanggapi positif oleh para penerbit, misalnya penerbit Gramedia Pustaka Utama (GPU) yang hampir setiap tahunnya menerbitkan kumpulan cerita pendek dari berbagai penulis. Pada penelitian ini, peneliti mengambil kumpulan cerita pendek yang berjudul “Cerita Cinta Indonesia:45 Cerpen Terpilih” karya beberapa penulis novel yang sudah terkenal. Kumpulan cerita pendek ini terbit pada tahun 2014 yang memuat aneka ragam tema cerita pendek sehingga pembaca tidak merasa bosan dalam membaca cerita pendek. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek “Cerita Cinta Indonesia:45 Cerpen Terpilih” yang berjudul *Surat-Surat untuk Ibu* karya Ayu Gendis, *Cinta untuk Rere* karya Erlin Cahyadi, dan *SMS* karya Luna Torashyngu, sebagai penguatan dan penanaman karakter siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Cerita pendek sering disebut dengan cerpen. Cerpen merupakan bentuk karya sastra yang juga banyak diminati oleh siswa. Oleh karena, cerpen lebih singkat daripada novel sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam membaca cerpen. Akan tetapi, banyak pesan moral yang terkandung dalam cerpen, tidak kalah dengan novel. Menurut Rosidi, cerpen merupakan bentuk sastra yang paling diminati setelah Perang Dunia Kedua. Bentuk ini tidak hanya digemari oleh pengarang karena karya sastra tersebut pendek dan dapat mengandung pemikiran mengenai dua puluh atau tiga puluh tahun sebelumnya, tetapi juga tidak memerlukan waktu dalam menikmati sastra tersebut (Tarigan, 2015:179).

Asumsi tersebut menggambarkan cerpen yang merupakan karya sastra yang tidak lepas dari penggambaran kenyataan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Teeuw (2017:189) bahwa para sastrawan memberikan makna cerita melalui kenyataan dalam sastra yang diciptakan melalui bahasa bebas namun mendapat dipahami oleh pembaca dalam konvensi bahasa, konvensi sosio-budaya dan konvensi sastra. Dunia sastra diciptakan merupakan dunia alternatif dan alternatif tersebut merupakan kenyataan yang hanya dapat dibayangkan berdasarkan pengetahuan mengenai kenyataan tersebut.

Penggambaran kenyataan dalam suatu karya sastra dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kehidupan sebagai pengendali norma kehidupan. Maka, penggambaran tersebut dapat memberikan manfaat dalam menguatkan dan menumbuhkan karakter bagi para pembaca karya sastra. Penggambaran tersebut dilukiskan dalam tokoh-tokoh cerita yang memiliki karakter keteladanan yang kuat sehingga dapat diajarkan kepada para pembaca karya sastra. Terkadang secara sadar maupun di bawah sadar, para pembaca sastra yang tertarik terhadap karya sastra akan terpengaruh untuk meneladani dan meniru karakter yang digambarkan oleh para tokoh dalam cerita. Selaras dengan pemikiran Wallek dan Warren (2014:98) bahwa sastra menyajikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial walaupun sastra merupakan tiruan dalam dan dunia perspektif manusia.

Karakter merupakan sikap seseorang yang baik dan dapat diidentifikasi dari ucapan, perbuatan dan motivasinya (Kurniawan, 2016:186). Penanaman dan penguatan pendidikan karakter terhadap siswa berkaitan dengan beberapa aspek dalam pendidikan karakter yaitu aspek pendidikan karakter berkaitan dengan Ketuhanan, aspek pendidikan karakter dengan diri sendiri, dan aspek pendidikan karakter dengan orang lain (Kesuma, Triatna dan Permana, 2013:12). Pendidikan karakter berkaitan dengan Ketuhanan misalnya Ikhlas, Iman, Takwa dan Ikhlas; pendidikan karakter terkait dengan diri sendiri misalnya jujur, tegas, sabar, ulet, ceria, teguh, mandiri, visioner, tegar, bertanggungjawab, disiplin, dan sebagainya; sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan orang lain misalnya tolong menolong, toleransi, pemurah, kerjasama, peduli, adil, komunikatif, dan sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan mendeskripsikan fakta mengenai pendidikan karakter dan dianalisis sesuai teori mengenai pendidikan karakter. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan mengenai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen yang berjudul *Surat-Surat untuk Ibu* karya Ayu Gendis, *Cinta untuk Rere* karya Erlin Cahyadi, *SMS* karya Luna

Torashyngu, dan *Moya* karya Primadona Angela. Sumber data dalam penelitian yaitu kumpulan cerpen “Cerita Cinta Indonesia:45 Cerpen Terpilih” terbitan PT Gramedia Pustaka Utama yang terbit tahun 2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca kumpulan cerpen secara berulang-ulang dan mencatat hal-hal penting berkaitan dengan penelitian yaitu pendidikan karakter. Teknik analisis data yaitu dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Teknik reduksi data yaitu menyederhanakan data dalam kumpulan cerpen yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Teknik penyajian data yaitu menyajikan data cerpen yang berkaitan dengan pendidikan karakter dengan menjelaskan data yang disertai fakta-fakta cerita. Teknik penarikan simpulan yaitu dengan cara menarik simpulan dalam kumpulan cerpen yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter memiliki konsep yang sama dengan moral, etika, akhlak dan budi pekerti (Budimansyah, 2012:5). Kemiripan konsep tersebut berkaitan dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu memberikan pengendalian sosial dalam masyarakat sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik. Karya sastra merupakan media yang baik dalam menanamkan karakter. Selaras dengan pemikiran Lickona (2013:7) bahwa dongeng terkesan sebagai pemikiran yang dangkal, tetapi dongeng mampu memberikan imajinasi zaman dahulu yang mengajarkan mengenai nilai dan cara penanaman nilai.

Pada kumpulan cerita pendek “Cerita Cinta Indonesia:45 Cerpen Terpilih” terdapat pendidikan karakter. Cerita pendek yang berjudul *Surat-Surat untuk Ibu* karya Ayu Gendis merupakan salah satu cerita pendek yang mengandung pendidikan karakter. Cerita pendek tersebut bercerita mengenai seorang anak yang sangat berbakti kepada orang tuanya hingga orang tua meninggal. Sang anak selalu mendengarkan nasihat orang tua yang membuat anak menjadi orang yang sukses. Pada cerita pendek

ini terdapat dua aspek pendidikan karakter yaitu untuk diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter terhadap orang lain yaitu sikap peduli dan komunikatif. Sedangkan pendidikan karakter terhadap diri sendiri terdapat sikap mandiri, tegar dan sabar.

1. Pendidikan karakter terhadap orang lain

a. Sikap peduli

Sikap peduli merupakan sikap yang memperhatikan orang lain dan membantu orang lain dengan baik ketika orang tersebut merasa terbantu. Sehingga orang tersebut merasa lebih ringan beban yang dipanggulnya. Kutipan berikut mengungkapkan mengenai sikap perduli yaitu

Aku teringat kata-kata Ibu dulu, “Nduk, kamu kan pemalu.Coba buang pemalumu dengan lebih banyak ketemu orang.” (Gendis, 2014:39)

Tokoh ibu menunjukkan sikap peduli kepada anaknya dengan memberikan nasihat kepada anaknya.Tokoh anak yang pemalu membuatnya menjadi orang yang tersingkir.Maka, ibu menginginkan anaknya untuk merubah sikap malu tersebut menjadi sikap yang berani agar anaknya dapat menjadi orang yang sukses.

b. Sikap komunikatif

Manusia membutuhkan komunikasi kepada orang lain sehingga terjadi interaksi antara manusia. Komunikasi digunakan manusia sebagai media untuk saling berbagi informasi, pengalaman dan pembelajaran.oleh karena, sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dengan manusia yang lain. kutipan berikut ini menunjukkan sikap komunikatif.

Pada candaannya yang tak pernah habis, pada gayanya yang selalu santai seolah hidup ini tak ada beban, pada pelukan di pundakku yang memberiku semangat (Gendis, 2014:40)

Tokoh aku dengan tokoh kakaknya menunjukkan sikap komunikatif. Mereka saling mendukung satu sama lain. komunikasi yang terbangun antara kedua

tokoh memberikan dampak positif yaitu tercipta kedekatan emosional antara kedua tokoh.

2. Pendidikan karakter terhadap diri sendiri

a. Sikap Mandiri

Sikap mandiri merupakan sikap hidup seseorang yang mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hidup mandiri bukan berarti sikap hidup yang tidak membutuhkan bantuan orang lain sama sekali, namun ada beberapa hal yang dapat dilakukan sendiri.

Bu, ternyata aku senang dengan pekerjaan baruku. Aku cukup yakin akan bertahan lama di sini. Kuharap tak perlu memikirkan aku lagi, sekarang aku sudah kembali mandiri (Gendis, 2014:40).

Pada kutipan tersebut, tokoh aku dapat menunjukkan sikap mandiri ketika ia jauh dari orang tua. Sikap ini biasanya dapat ditunjukkan oleh para anak yang merantau jauh dari orang tua. Oleh karena, tanpa adanya orang tua, anak harus mampu hidup sendiri sehingga tidak selalu tergantung pada orang tua.

b. Sikap Tegar

Sikap tegar ditunjukkan seseorang ketika ia mendapatkan musibah. Sikap tegar merupakan sikap yang tabah dalam menghadapi masalah. Tanpa adanya sikap tegar, maka siswa akan menjadi siswa yang mudah putus asa sehingga ia akan kesulitan dalam mencapai cita-cita.

Jangan terkejut. Hari ini aku berpisah dengan Rano. Ibu tak usah khawatir. Aku baik-baik saja (Gendis, 2014:41)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap tegar tokoh aku yang merasa baik-baik ketika ia harus bercerai dengan suaminya. Tokoh aku berusaha untuk menunjukkan sikap tegar kepada ibunya, agar ibunya tidak khawatir kepada tokoh aku. Rasa sedih menurut tokoh aku hanya akan membuatnya semakin membuat ibunya khawatir.

c. Sikap Sabar

Sabar merupakan sikap pengendalian diri terhadap emosi diri saat seseorang tertimpa musibah. Tanpa sebuah kesabaran maka seseorang tidak akan mampu mengendalikan dirinya. Maka, akan terjadi sesuatu hal yang dapat merugikan diri sendiri.

Aku kehilangan janinku, Bu. Dan Rano tak menemaniku di saat yang perih itu. Dia lebih memilih menemani pekerjaannya yang menurutnya sangat penting itu. Ini bukan yang pertama (Gendis, 2014:42)

Pada kutipan di atas, sikap sabar ditunjukkan oleh tokoh aku yang berusaha menerima kenyataan bahwa ia telah mengalami keguguran. Rasa sakit secara fisik di saat mengalami keguguran ditambah dengan rasa sakit hati ketika ia tidak ditemani suaminya saat ia mengalami hat tersebut.

Pada cerita pendek berjudul *Surat-Surat untuk Ibu* karya Ayu Gendis, sarat akan pendidikan karakter. Cerita tersebut sangat cocok digunakan sebagai media penguatan dan penanaman karakter terhadap siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena, pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita tersebut yaitu sikap peduli, sikap komunikatif, sikap sabar, sikap mandiri dan sikap tegar yang mulai hilang dalam diri para Sekolah Menengah Atas (SMA).

Cerita pendek yang berjudul *Cinta untuk Rere* karya Erlin Cahyadi bercerita mengenai siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bernama Rere jatuh cinta dengan teman satu angkatannya bernama Ethan. Pada awalnya tokoh Rere selalu menunjukkan rasa cintanya kepada tokoh Ethan. Tokoh Ethan yang merasa kurang menyukai sikap tokoh Rere yang teralalu membuang waktu karena selalu menunjukkan rasa cintanya, ia memberikan tantangan kepada tokoh Rere. Tantangan tersebut berisi apabila tokoh Rere mampu menjuarai lomba cerdas cermat maka tokoh Ethan mau menjadi pacarnya, namun apabila tokoh Rere kalah dalam lomba maka tokoh Rere tidak boleh lagi melakukan hal-hal yang selama ini ia lakukan kepada tokoh Ethan. Pada cerita pendek ini, terdapat pendidikan karakter antara lain:

1. Pendidikan karakter terhadap orang lain
  - a. Sikap Peduli

Selain dalam cerita pendek *Surat-Surat untuk Ibu*, sikap peduli juga terdapat dalam cerita pendek *Surat Cinta untuk Rere*. Sikap peduli ini dibutuhkan masyarakat, karena tanpa adanya sikap ini masyarakat akan menjadi masyarakat yang tidak peduli. Maka, apabila hal tersebut terjadi, sikap saling tolong menolong tidak akan terjadi dan menumbuhkan rasa individualism dalam masyarakat. Kutipan yang berkaitan dengan sikap peduli yaitu:

“Perlu ya lo kayak gini demi Ethan? Yah, maksud gue, ngapain sih lo buang-buang waktu dan tenaga buat ngejer seseorang yang nggak suka sama lo? (Cahyadi, 2014:129)

Sikap peduli ditunjukkan oleh teman dari tokoh Rere yang merasa bahwa tokoh Rere hanya membuang waktu untuk mengejar orang yang tidak menyukainya. Teman dari tokoh Rere sangat memerdulikan perasaan tokoh Rere sehingga ia menasihati tokoh Rere untuk tidak membuang waktu dan tenaganya untuk mengejar cinta tokoh Ethan yang belum tentu dibalasa oleh tokoh Ethan.

b. Sikap rela berkorban

Sikap rela berkorban yaitu sikap merelakan diri demi orang lain. Para siswa diharapkan mempunyai sikap rela berkorban, karena tanpa sikap ini apabila seseorang yang membutuhkan bantuan maka tidak terjadi sikap tolong menolong. Hal ini akan memberikan dampak individualism dalam para siswa dan dapat menumbuhkan sikap egoistis.

Rere cemberut mendengar pertanyaan Shandy. Kalau tidak terpaksa, dia sebetulnya memang malas mengikuti lomba itu. “Isi semua gara-gara Ethan. Kalau bukan karena dia, gue nggak bakal ngerepotin diri gue sendiri untuk lomba macan begini.” (Cahyadi, 2014:129)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap rela berkorban yang ditunjukkan tokoh Rere untuk mengejar cinta tokoh Ethan. Demi cinta kepada tokoh Ethan, tokoh Rere mau melakukan tantangan lomba yang diberikan tokoh Ethan. Hal tersebut dilakukan agar ia dapat menjadi pacar dari tokoh Ethan.

2. Pendidikan karakter terhadap diri sendiri

a. Sikap pantang menyerah

Di dalam sebuah kompetisi, sikap pantang menyerah sangat dibutuhkan untuk mendapatkan juara. Namun di dalam kehidupan, sikap ini dapat digunakan ketika seseorang mengalami sebuah masalah maupun musibah. Maka, ia mampu melalui permasalahan dan musibah dengan kuat. Kutipan berikut ini menunjukkan sikap pantang menyerah:

Selama berminggu-minggu Rere berharap Ethan mengajaknya berkenalan, tapi nihil. Ethan bahkan sepertinya tidak mengingatnya. Terpaksa Rere yang giat mendekati Ethan. Berbagai cara dilakukan Rere agar bisa dekat, atau paling tidak berbicara dengan Ethan. Salah satunya dengan rajin menunggui Ethan yang tergabung dalam tim inti basket sekolah, latihan rutin (Cahyadi, 2014:130)

Tokoh Rere dalam kutipan tersebut menunjukkan sikap pantang menyerah. Tokoh Rere yang jatuh cinta pada tokoh Ethan, berharap tokoh Ethan juga menyukainya. Namun, ternyata ia salah sehingga ia bertekad untuk membuatnya dekat dengan lelaki pujaannya tersebut. segala cara dilakukan oleh tokoh Rere agar dekat dengan tokoh Ethan.

b. Sikap berlapang dada

Berlapang dada merupakan sikap ikhlas terhadap sesuatu yang telah merugikan sehingga timbul rasa lega. Sikap ini diperlukan seorang siswa agar siswa dapat merelakan apabila mengalami kekalahan dalam suatu kompetisi maupun dalam suatu peristiwa.

Kadang, apa yang kita inginkan tidak bisa terwujud begitu saja walaupun kita telah berusaha sekuat tenaga. Dan itulah yang terjadi pada Rere. Walaupun hampir sebulan ia berjuang keras melahap semua pelajaran, tetap saja tak bisa mengantarnya menjadi juara pertama di lomba cerdas cermat antarsekolah kali itu (Cahyadi, 2014:132)

Sikap lapang dada ditunjukkan oleh tokoh Rere yang rela kalau dia mengalami kekalahan dalam bertaruh dengan tokoh Ethan. Tokoh Rere tidak mempunyai dendam kepada tokoh Ethan, padahal ia telah kalah dari tokoh Ethan. Sikap ini sangat baik karena mau menerima kekalahan.

c. Tepat janji

Di dalam sebuah ungkapan, janji merupakan sebuah hutang. Bagaimanapun caranya, hutang haruslah dibayarkan. Oleh karena itu, janji harus dibayarkan. Menepati janji merupakan sikap baik yang harus ditanamkan, karena dengan menepati janji maka tidak ada salah satu yang dirugikan antara yang berjanji dan yang diberikan janji.

“Nggak usah basa basi deh, bilang aja lo mau apa. Mau ngingetin gue tentang janji gue? Tenang aja, gue nggak lupa. Gue juga bakal nepatin janji gue. Mulai hari ini, gue nggak akan ngejar-ngejar lo lagi.” (Cahyadi, 2014:132).

Tokoh Rere memperlihatkan bahwa janji harus ditepati, karena janji merupakan sama halnya dengan hutang. Apabila janji tidak ditepati maka orang tersebut tidak akan dihargai dan tidak akan dipercaya lagi dalam segala ucapannya.

Cerita pendek berjudul *SMS* karya Luna Torashyngu bercerita mengenai seorang mahasiswa bernama Aryo yang berkuliah jauh dari rumahnya. Ia mendapatkan SMS dari saudaranya bahwa ibunya sakit. Maka, ketika mendengar kabar tersebut, Aryo bergegas pulang untuk menemui ibunya. Namun, banyak peristiwa yang terjadi, dari kehabisan tiket kereta hingga bus yang dia tumpangi mogok. Maka, ia mencari jalan lain yaitu dengan menumpang bus lain yang ternyata tidak layak untuk dikendarai. Ketika di tengah jalan, bus tersebut mengalami rem blong sehingga bus tersebut masuk ke jurang. Aryo akhirnya meninggal dalam kecelakaan tersebut dan sampai akhir hayat Aryo, ia tidak bertemu sang ibu yang ternyata juga telah meninggal dunia. Pada cerita pendek berjudul *SMS* karya Luna Torashyngu terdapat nilai pendidikan karakter antara lain:

1. Pendidikan karakter terhadap orang lain

- a. Sikap peduli

Kepedulian merupakan sikap yang ditunjukkan seseorang ketika bertemu dengan orang lain yang mengalami kesusuaahn. Orang tersebut akan membantu meringankan bebannya. Berikut ini penggalan cerita yang menunjukkan sikap peduli:

“Kamu akan pulang sekarang? Tanya Andi, teman satu kampus Aryo.

“Iya.”

“Terus gimana ujian kamu? Ini hari terakhir lho. Sayang kan kalau kamu harus ngulang tahun depan.”

“Ya mau gimana lagi? Soalnya aku takut nanti nggak sempet ketemu.”

“*Yo wis* kalau begitu. Nanti aku bilang ke Pak Danu. Mudah-, udahan beliau mau mengerti.” (Torashyngu, 2014:211).

Tokoh Andi sangat peduli dengan masa depan tokoh Aryo. Ketika tokoh Aryo akan pulang kampung menjenguk ibunya, tokoh Andi merasa khawatir dengan ujian tokoh Aryo. Kemudian, tokoh Andi membantu tokoh Aryo untuk meminta izin kepada dosennya bahwa tokoh Aryo tidak mengikuti ujian karena menjenguk orang tuanya.

b. Sikap berbakti kepada orang tua

Orang tua telah melahirkan dan merawat anak-anaknya sejak masih kecil hingga dewasa sehingga sepantasnya sebagai anak-anak harus berbakti kepada orang tua. Sikap berbakti kepada orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk membahagiakan orang tua. Berikut ini kutipan yang menunjukkan sikap berbakti kepada orang tua:

Niat Aryo pulang kampung semakin kuat. Walaupun Arini merajuk dan mengancam putus, Aryo tidak peduli. Keinginan untuk menjenguk ibunya tidak bisa dibendung lagi, apalagi oleh seorang gadis manja seperti Arini (Torashyngu, 2014:212)

Sikap berbakti kepada orang tua ditunjukkan oleh tokoh Aryo ketika ibunya sakit. Tanpa berpikir panjang, tokoh Aryo pulang kampung padahal esok harinya ia ada ujian terakhir. Tokoh Aryo hanya memikirkan kesembuhan ibunya, sehingga ia tidak menghiraukan kalau ada ujian terakhir.

2. Pendidikan karakter terhadap diri sendiri

a. Sikap Bertekad kuat

Tekad kuat harus dipertahankan dalam diri seseorang. Oleh karena tanpa sikap tekad kuat maka seseorang akan mudah untuk berputus asa dan

menyerah. Sikap ini dapat diartikan sebagai sikap yang seseorang yang berkeinginan kuat untuk mencapai sesuatu.

Tapi janankan seminggu, tawaran petugas loket membeli tiket untuk keberangkatan besok pun ditolak Aryo. Pokoknya hari ini dia harus pulang! Hujan badai pun kelihatannya tak mampu membendung keinginan putra Banyumas tersebut (Torashyngu, 2014:213).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sikap tokoh Aryo yang bertekad kuat untuk bertemu dengan ibunya di kampung. Ia ingin sekali bertemu dengan ibunya yang sedang sakit agar ibunya segera sembuh dari penyakitnya. Tokoh Aryo melakukan segala cara ketika ia tidak mendapatkan tiket kereta untuk pulang kampung. Ia berusaha menggunakan calo kereta namun tidak menemukannya. Kemudian ia nekad menggunakan bus yang ternyata telah penuh sesak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian tersebut ditemukan pendidikan karakter tokoh dalam cerita pendek *Surat-Surat untuk Ibu* karya Ayu Gendis antara lain: sikap peduli, sikap komunikatif, sikap sabar, sikap mandiri dan sikap tegar. Pendidikan karakter tokoh dalam cerita pendek *Surat Cinta untuk Rere* karya Erlin Cahyadi antara lain: sikap Peduli, sikap rela berkorban, sikap pantang menyerah, sikap berlapang dada, dan sikap tepat janji. Pendidikan karakter dalam cerita pendek *SMS* karya Luna Torashyngu antara lain: sikap peduli, sikap berbakti kepada orang tua, dan sikap bertekad kuat.

Kumpulan cerita pendek “Cerita Cinta Indonesia:45 Cerpen Terpilih” mengandung cerita-cerita pendek yang berkarakter. Maka sangat cocok digunakan sebagai pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kumpulan cerita tersebut dapat digunakan sebagai penguatan dan penumbuhan karakter siswa SMA.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budimansyah, Dasim. 2012. *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter: Seri Pembinaan Profesionalisme Guru*. Bandung: Widya Aksara Press
- Cahyadi, Erlin. 2014. *Cinta untuk Rere dalam Kumpulan Cerpen “Cerita Cinta Indonesia:45 Cerpen Terpilih”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gendis, Ayu. 2014. *Surat-Surat untuk Ibu dalam Kumpulan Cerpen “Cerita Cinta Indonesia:45 Cerpen Terpilih”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kesuma, Dharma; Cipi Triatna, dan Johar Permana. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusamedia
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Teeuw, A. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya
- Torashyngu, Luna. 2014. *SMS dalam Kumpulan Cerpen “Cerita Cinta Indonesia:45 Cerpen Terpilih”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wallek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama